



Jurnal Nasional Pariwisata

Analisis Potensi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam Pengembangan Obyek Wisata Berkelanjutan

Alfiah Qurrotul A'yun, Anindya Nailisa, Bagas Abimanyu*, Faza Cahya Umami
Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,
Universitas Gadjah Mada

**Corresponding email:
bagas.abimanyu@ugm.ac.id*

Abstrak

Adanya urbanisasi penduduk sehingga terjadi pergeseran warga asli Jakarta tentunya mengakibatkan jumlah penduduk semakin bertambah serta akulturasi budaya pendatang di masa mendatang maka dampaknya budaya Betawi dapat terlupakan. Hal tersebut mendorong Pemerintah untuk berupaya menciptakan wadah pelestarian budaya Betawi agar tetap dikenal dan terus berkembang. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penulis berusaha mengidentifikasi potensi yang dimiliki Kampung Budaya Betawi Setu Babakan dalam menunjang pengembangan obyek wisata melalui metode SWOT. Hasil dari penelitian memperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisatawan serta untuk mengevaluasi aspek pengembangan wisata yang berpotensi sehingga dapat meningkatkan sustainable dan nilai budaya dari obyek wisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Penulisan laporan ini dijadikan sebagai data evaluasi dan alternatif solusi terhadap kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang didasarkan pada metode SWOT.

Kata kunci: perkampungan budaya Betawi; potensi wisata; setu babakan; daya tarik wisatawan

Abstract

The urbanization of the population so that there is a shift in the original residents of Jakarta, of course, resulting in an increasing number of residents and acculturation of immigrant cultures in the future, the impact is that Betawi culture can be forgotten. This encourages the Government to strive to create a place for the preservation of Betawi culture so that it remains recognized and continues to grow. By using a descriptive qualitative method, the author tries to identify the potential of Setu Babakan Betawi Cultural Village in supporting the development of tourism objects through the SWOT method. The results of the research obtained factors that influence tourist attraction and to evaluate aspects of potential tourism development so as to increase the sustainability and cultural value of tourist attractions in the Setu Babakan Betawi Cultural Village. The writing of this report is used as evaluation data and alternative solutions to the Setu Babakan Betawi Cultural Village area based on the SWOT method.

Keywords: Betawi cultural village; tourism potential; setu babakan; tourist attraction

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan keberagaman budaya yang luar biasa, menjadikan keunikan seni dan budaya lokal sebagai daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjadi landasan bagi pemerintah untuk melestarikan dan mempromosikan konsep pariwisata budaya di seluruh Nusantara. Pariwisata di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan pesat

dan menjadi salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian negara. Dari tahun ke tahun, jumlah wisatawan yang mengunjungi berbagai destinasi di Indonesia terus meningkat, menunjukkan kemajuan sektor pariwisata Indonesia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut memengaruhi persaingan di industri pariwisata. Dalam kehidupan modern yang semakin sibuk, manusia cenderung mengalami ketegangan, kebosanan, dan kelelahan akibat rutinitas sehari-hari yang padat. Oleh karena itu, waktu senggang menjadi sangat penting untuk memulihkan keadaan mental, mencari inspirasi, dan menyegarkan diri. Salah satu cara efektif untuk mengisi waktu senggang tersebut adalah dengan melakukan kegiatan wisata. Kegiatan wisata dapat membantu individu memperoleh ketenangan pikiran, mendapatkan pandangan baru, serta memulihkan kondisi fisik dan mental dari tekanan kesibukan rutinitas sehari-hari. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya berkontribusi pada perekonomian Indonesia, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Pariwisata budaya merupakan jenis pariwisata yang menggunakan sumber daya budaya sebagai modal utama dalam atraksi atau aktivitas wisata. Jenis pariwisata ini menawarkan variasi luas terkait berbagai aspek budaya, mulai dari seni pertunjukan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, nostalgia, dan gaya hidup masyarakat lokal. Pariwisata budaya memberikan peluang bagi wisatawan untuk mengalami, memahami, dan menghargai karakter, kekayaan, serta keragaman budaya dari suatu destinasi. Selain itu, pariwisata budaya juga memberi kesempatan kontak pribadi langsung dengan komunitas lokal dan individu yang memiliki pengetahuan khusus tentang objek budaya. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk lebih memahami makna budaya, bukan sekadar mendeskripsikan atau melihat fakta belaka. Beragam sumber daya budaya dapat dikembangkan menjadi daya tarik pariwisata budaya, seperti bangunan bersejarah, karya seni, pertunjukan seni, peninggalan keagamaan, gaya hidup masyarakat lokal, transportasi tradisional, serta kuliner tradisional. Proses persiapan, pembuatan, penyajian, dan penikmatan kuliner tradisional merupakan atraksi budaya yang sangat menarik bagi wisatawan. Seiring dengan bertambahnya minat masyarakat untuk berwisata, belanja masyarakat untuk pariwisata juga semakin meningkat. Berdasarkan data dari Bank Mandiri, nilai transaksi kartu kredit untuk kategori travel pada periode Januari-Agustus 2023 mencapai Rp 2,8 triliun, tumbuh 71,4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 80% pada akhir tahun, didorong oleh pencabutan kebijakan PPKM pandemi COVID-19 oleh pemerintah pada 30 Desember 2022. Dengan demikian, pariwisata budaya memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, sekaligus memberikan manfaat bagi wisatawan dalam memperkaya pemahaman dan menghargai keragaman budaya nusantara.

Salah satu destinasi wisata budaya yang menarik untuk dikunjungi adalah Kampung Budaya Betawi Setu Babakan di Jakarta Selatan. Ditetapkan sebagai Kawasan Wisata oleh Pemerintah Kota DKI Jakarta pada tahun 2000, kawasan ini bertujuan untuk menjaga eksistensi masyarakat Betawi di pinggiran ibu kota. Perkampungan ini menjadi pusat kebudayaan Betawi yang berusaha dilestarikan sebagai warisan budaya yang kaya akan tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat asli. Bagi para pengunjung, Kampung Budaya Betawi Setu Babakan menawarkan kesempatan untuk menikmati suasana asri dan autentik dari kehidupan masyarakat Betawi. Tempat ini juga menjadi sumber informasi dan dokumentasi yang

berharga tentang kebudayaan Betawi sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang keberagaman budaya di Indonesia.

Kawasan ini seluas kurang lebih 289 hektar, di mana terdapat rumah-rumah adat Betawi, bangunan bersejarah, serta berbagai fasilitas untuk mempresentasikan budaya Betawi. Sejarah penetapan Setu Babakan sebagai Kawasan Cagar Budaya Betawi telah direncanakan sejak tahun 1996 (Romdonih, 2019). Melalui SK Gubernur DKI Jakarta No. 9 tahun 2000, perkampungan Setu Babakan resmi dipilih sebagai Kawasan Cagar Budaya Betawi. Sejak penetapan ini, pemerintah dan masyarakat setempat mulai merintis dan mengembangkan kawasan tersebut agar layak dikunjungi oleh wisatawan. Pada tahun 2004, Situ Babakan diresmikan oleh Gubernur DKI Jakarta saat itu, Sutiyoso, yang dikenal juga sebagai Bang Yos, menjadi kawasan cagar budaya serta pusat kajian dan pembelajaran budaya Betawi. Sebelumnya, pada bulan Oktober 2002, perkampungan Setu Babakan juga dipilih oleh Pacific Asia Travel Association (PATA) sebagai salah satu objek wisata untuk peserta konferensi PATA di Jakarta (Muchtar, 2016).

Kampung Budaya Betawi Setu Babakan kini menjadi salah satu destinasi unggulan yang menawarkan berbagai pengalaman budaya yang autentik. Pengunjung dapat menyaksikan langsung berbagai kesenian tradisional Betawi seperti tarian, musik, dan teater lenong yang rutin dipentaskan di sana. Selain itu, wisatawan juga memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam workshop kerajinan tangan khas Betawi, seperti pembuatan ondel-ondel, batik Betawi, dan pernak-pernik lainnya. Tidak ketinggalan, kuliner Betawi yang kaya rasa seperti kerak telur, soto Betawi, dan dodol Betawi menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang ingin merasakan kelezatan makanan tradisional tersebut. Untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kenyamanan pengunjung, pemerintah bersama dengan komunitas lokal terus berupaya memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada. Penambahan fasilitas penunjang seperti area bermain anak, pusat oleh-oleh, serta fasilitas kesehatan menjadi prioritas guna memastikan pengalaman wisata yang aman dan menyenangkan. Promosi yang gencar melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan juga dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis potensi Kampung Budaya Betawi Setu Babakan dalam konteks pengembangan objek wisata berkelanjutan. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi oleh destinasi pariwisata budaya seperti Setu Babakan dalam mempertahankan dan meningkatkan daya tariknya bagi wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri. Melalui penelitian ini, akan dapat dipahami secara lebih mendalam bagaimana pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan infrastruktur serta pengalaman wisata di kawasan tersebut dapat dioptimalkan untuk mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Jakarta Selatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan tentang potensi ekonomi dan sosial dari pariwisata budaya Betawi, tetapi juga memberikan arahan strategis bagi pemerintah dan stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi ini di pasar pariwisata global.

TINJAUAN PUSTAKA

Sumber kajian pustaka merupakan penelusuran informasi kepastakaan yang mendeskripsikan pandangan dari masa lalu mengenai topik penelitian yang terdapat di dalam jurnal, buku, maupun dokumen lain yang sejenis. Artinya, peneliti memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang serupa sebagai referensi utama. Secara lebih lanjut, peneliti dapat melakukan perbandingan antara hasil temuan literatur dengan hasil temuan yang ada untuk menganalisis kebaruan dan perkembangan teori yang termuat dalam literatur terdahulu (Creswell, 2018). Kajian pustaka ini akan digunakan untuk memperkuat argumentasi dalam menganalisis kelebihan dan kekurangan topik yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperkaya argumen dalam analisis kelebihan dan kekurangan topik yang diteliti. Dalam penelitian "Analisis Potensi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dalam Pengembangan Objek Wisata", terdapat tiga penelitian terdahulu yang telah ditinjau dan dijadikan sebagai kajian pustaka.

Dalam telaah literatur pertama, artikel "Identifikasi Potensi Kampung Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Destinasi Wisata Pendidikan Yang Berkelanjutan" yang ditulis oleh Irwan, et al. (2020). Penelitian ini menemukan bahwa terdapat berbagai kegiatan wisata yang tersedia di Kampung Budaya Betawi Setu Babakan seperti wisata budaya, wisata agro, dan wisata kuliner. Penelitian ini mengindikasikan bahwa daerah tersebut memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi berkelanjutan di wilayah Jakarta. Meskipun Kampung Budaya Betawi Setu Babakan memiliki potensi yang luar biasa untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi berkelanjutan di wilayah Jakarta, masih diperlukan upaya pemasaran dan promosi yang terus dilakukan secara berkelanjutan. Pihak pengelola Kampung Budaya Betawi Setu Babakan perlu bekerja sama dengan instansi terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga pariwisata, untuk mempromosikan dan memasarkan kawasan ini secara lebih intensif.

Selanjutnya, telaah kajian pustaka kedua dibuat berdasarkan artikel "Kajian Evaluasi Revitalisasi Kampung Betawi di Setu Babakan, Jakarta Selatan" yang ditulis oleh Cahyani, et al. (2023). Penelitian ini menemukan bahwa Setu Babakan merupakan salah satu pengembangan wisata yang sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya oleh Pemerintah DKI Jakarta. Pengembangan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan diarahkan untuk menjadi suatu kawasan wisata budaya dan alam yang berkelanjutan dan unggul. Berbagai kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan daya tarik Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Setu Babakan telah menerapkan hampir keseluruhan prinsip revitalisasi karena telah memenuhi aspek fisik dan aspek ekonomi. Namun, kualitas kawasan tersebut perlu ditingkatkan kembali. Upaya peningkatan kualitas Setu Babakan bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan yang sempat mengalami penurunan kualitas, sehingga dapat menghasilkan citra kawasan baru yang lebih potensial sebagai destinasi wisata.

Kajian pustaka ketiga dibuat berdasarkan artikel berjudul "Penilaian Kualitas Kawasan Wisata Alam dan Budaya Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, DKI Jakarta" yang ditulis oleh Fakhrona, et al. (2021). Penelitian ini menemukan bahwa jumlah pengunjung Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Namun, jika dibandingkan dengan total jumlah kunjungan wisatawan nusantara di objek wisata serupa di

wilayah DKI Jakarta, kunjungan ke Setu Babakan hanya menyumbang persentase sebesar 1,3% menurut laporan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2020. Peningkatan jumlah kunjungan ke Setu Babakan ini belum diiringi dengan pengembangan yang optimal. Masih terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan agar pelayanan menjadi lebih optimal.

METODOLOGI

DKI Jakarta memiliki keberagaman seni dan budaya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan lokal maupun asing. Dari sekian banyak kebudayaan yang menarik di DKI Jakarta, peneliti melakukan kunjungan ke Kampung Budaya Betawi Setu Babakan. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan tempat di wilayah Jakarta Selatan yang mempersembahkan suasana asri dan kehidupan sehari-hari masyarakat Betawi. Di sini, pengunjung dapat dengan mudah merasakan keragaman tradisi dan budaya masyarakat Betawi. Keunikan serta keaslian seni-budaya dan keadaan ekosistem masyarakat setempat di Setu Babakan menjadi suatu hal yang dapat dijadikan sumber pengetahuan yang menarik untuk dikunjungi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Proses penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang spesifik termasuk data dari para partisipan, mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur. Data tersebut dianalisis secara induktif mulai dari tema-tema umum dan kemudian menafsirkan makna dari data yang ada (Creswell, 2016). Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara detail mengenai aspek-aspek kualitatif terhadap budaya Betawi di Setu Babakan sebagai objek wisata, seperti tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang melekat dalam masyarakat Betawi di perkampungan tersebut yang dapat digunakan sebagai potensi wisata. Hasil dari penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Perkampungan Setu Babakan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi aspek pengembangan wisata yang memiliki potensi untuk dapat meningkatkan sustainable dan nilai budaya dari obyek wisata di Kampung Setu Babakan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dan memperoleh data sekunder melalui kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian guna melengkapi dan mendukung data primer yang sudah didapatkan sebelumnya. Data sekunder memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap serta mendalam mengenai budaya, sejarah, perkembangan, dan tantangan yang dihadapi oleh Perkampungan Setu Babakan. Jenis data sekunder yang digunakan oleh peneliti meliputi laporan pemerintah terkait setu babakan, artikel dalam jurnal, dan publikasi media massa. Dengan memanfaatkan data sekunder dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam tentang berbagai aspek potensi dan tantangan terhadap Setu Babakan sebagai obyek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan merupakan suatu tempat yang menjadi tempat atau objek wisata yang berfokus pada penciptaan pelestarian Budaya Betawi. Suku betawi sendiri telah dikenal sebagai suku asli yang memang sejak zaman dulu telah mendiami wilayah Jakarta. Secara umum, pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan para pengunjung atau wisatawan dapat mengeksplorasi beragam kebudayaan betawi. Sebagai kawasan perkampungan, Pemerintah DKI Jakarta telah mengesahkan sebagai tempat pengembangan maupun pelestarian budaya Betawi. Jika melihat dari sisi geografis, perkampungan betawi berada di Wilayah Selatan dari Kota Jakarta dengan penduduk kurang lebih 3000 kepala keluarga yang merupakan penduduk asli Betawi. Perkampungan Budaya Betawi juga dijadikan sebagai kawasan hunian dengan tema yang berciri khas Budaya Betawi cukup kuat. Sedangkan, luas dari perkampungan ini sekitar 289 Ha dengan lahan milik Pemda DKI Jakarta seluas 84,5 Ha yang berdasarkan pemanfaatannya terbagi menjadi tiga. Hingga saat ini, kampung budaya betawi setu babakan masih berdiri dengan kokoh bahkan terdapat berbagai daya tarik wisata seperti wisata budaya, wisata kuliner, wisata air dan wisata agro.

Wisata Budaya yang menjadi potensi perkembangan Perkampungan Budaya Betawi diantaranya, museum dan rumah adat betawi, sentra pembuatan dodol khas betawi, bir pletok, kembang goyang, dan perkampungan betawi yang terletak pada Zona C. Pada wisata budaya terdapat pemanfaatan unsur budaya suku betawi yang dijadikan sebagai daya tarik wisatawan tujuannya agar mampu mengenali nilai-nilai budaya tradisional masyarakat betawi yang dikemas dengan baik hingga bernilai jual. Aktivitas wisata budaya tersebut antara lain pertunjukan seni musik, seni tari dan teater yang dilakukan di area terbuka. Selanjutnya, wisata agro yang berada di wilayah Zona A dan Zona C dengan tanaman khas betawi seperti alpukat. Daya tarik pada wisata agro dengan memanfaatkan edukasi dengan tema pertanian sehingga wisatawan dapat belajar secara langsung dan menikmati kegiatan.

Tidak hanya itu, terdapat pula potensi berupa Wisata Air di area wilayah Setu Babakan yang memang cukup menarik minat pengunjung terutama keluarga dan anak-anak. Wisata air berupa memancing, sepeda atau bebek air, dan perahu naga. Kawasan setu atau danau buatan seluas 32 Ha dengan air yang berasal dari Sungai Ciliwung seringkali dimanfaatkan sebagai tempat pemancingan oleh warga sekitar dan sebagai sarana wisata air bahkan sekedar bersepeda serta sebagai tempat lari dengan mengelilingi tepian danau. Selain itu, terdapat Wisata Kuliner yang menjadi hal wajib dilakukan ketika para wisatawan berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Pada realitanya, terdapat pemanfaatan edukasi di mana para wisatawan dapat belajar sehingga mengetahui proses pembuatan dari berbagai makanan tradisional, cemilan dan minuman khas Betawi. Pengunjung dapat memilih berbagai paket wisata yang telah disediakan pengelola yang secara online diakses melalui laman resmi Setu Babakan Betawi.

2. Hasil Penelitian Berdasarkan Kunjungan Ke Wisata Kampung Betawi Satu Babakan

Dalam Berdasarkan penelitian yang kami lakukan, kunjungan dari para wisatawan ke kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan pada tahun 2023 hingga 2024 jumlahnya kurang

lebih di atas 450.000 pengunjung. Jika dibandingkan dengan tahun 2022 tentunya hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang positif. Adanya Pandemi Covid-19 membawa pengaruh terhadap berkurangnya pengunjung Perkampungan Budaya Betawi ini. Angka pengunjung meningkat di saat adanya kegiatan yang diselenggarakan Pemerintah atau Unit Pengelola Perkampungan Budaya Betawi seperti Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Jakarta karena terdapat berbagai rangkaian acara yang diselenggarakan seperti workshop gratis, gebyar seni budaya atau pagelaran kesenian tradisional hingga festival olahraga rakyat. Berbagai rangkaian kegiatan dirancang dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak, diantaranya Suku Dinas Pemuda dan Olahraga DKI Jakarta, Suku Dinas Kesehatan DKI Jakarta, komunitas budaya hingga masyarakat sekitar.

Perkampungan budaya Betawi Setu Babakan juga ramai dikunjungi pada saat hari libur dengan tujuan para wisatawan untuk menikmati pemandangan sekaligus mengenal budaya suku asli betawi. Namun menurut pengelola, jumlah pengunjung cukup meningkat terutama di malam pergantian tahun sebab terdapat pertunjukkan seperti musik keroncong, gambang kromong, pertunjukkan tari topeng dan ondel-ondel yang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Tidak hanya itu, terdapat performance yang dihadirkan dari para seniman asal betawi yang sangat dikenal oleh masyarakat. Diperkuat oleh pernyataan Kepala Sudin Parekras Jakarta Selatan bahwa acara Malam Tahun Baru tersebut diselenggarakan sebagai wujud nyata Pemerintah dalam melestarikan dan memperluas informasi budaya betawi sehingga semakin dikenal masyarakat.

Kampung Budaya Betawi Setu Babakan merupakan salah satu kawasan budaya di Jakarta yang memiliki potensi wisata besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata utama, karena kawasan ini tidak hanya menawarkan wisata budaya, tetapi juga menyediakan berbagai wisata alam dan atraksi menarik yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Sebagai cagar budaya, Kampung Betawi Setu Babakan berperan penting dalam melestarikan kegiatan dan budaya Betawi serta memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat mengenai kebudayaan Betawi. Pengunjung dapat menikmati berbagai kesenian tradisional Betawi seperti Gambang Kromong, lenong, marawis, dan rebana. Kampung ini juga rutin mengadakan acara khusus seperti latihan pencak silat dan prosesi palang pintu pada hari Sabtu atau hari-hari besar di plaza pertunjukkan. Terdapat pula museum yang mengoleksi berbagai barang dan kesenian Betawi. Pengunjung juga dapat membeli beberapa souvenir dan cinderamata hasil kerajinan Betawi yang dijual di sekitar Kampung Betawi. Selain itu, berdasarkan hasil kunjungan dan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Betawi di perkampungan ini secara aktif mempertahankan dan mewariskan budaya Betawi dalam kehidupan sehari-hari. Ini tercermin dari rumah adat tradisional, upacara adat, bahasa Betawi yang khas, serta keberagaman makanan dan minuman tradisional yang sulit ditemukan di tempat lain.

Disamping menjadi cagar budaya untuk melestarikan warisan budaya Betawi, Kampung Betawi juga merupakan destinasi rekreasi yang ideal bagi keluarga dan anak-anak.

Dengan keasrian alam dan keindahan alam yang disuguhkan, pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan di sekitar danau, seperti memancing, menaiki perahu, atau sekadar menikmati pemandangan indah di pinggir danau. Kawasan ini juga menyediakan berbagai permainan tradisional untuk anak-anak seperti delman, odong-odong, mini bianglala, dan

lainnya. Tidak hanya itu, Kampung Betawi juga memiliki wisata agro dimana para pengunjung dapat menikmati berbagai jenis buah asli Jakarta seperti belimbing, kecapi, salak, duku, dan rambutan. Dengan kombinasi antara keindahan alam, kegiatan rekreasi, permainan tradisional untuk anak-anak, dan pengalaman wisata agro, Kampung Betawi Setu Babakan menawarkan banyak hal untuk dinikmati oleh pengunjung dari berbagai kalangan, menjadikannya destinasi yang menarik dan bervariasi di Jakarta.

Salah satu aspek penting dari sebuah destinasi wisata adalah aksesibilitas jalan menuju destinasi dan sebaliknya. Lokasi Kampung Betawi Setu Babakan cukup strategis karena dekat dengan transportasi umum KRL, namun akses jalan masuk ke wisata ini masih kurang memadai, terutama akses dari dan ke Jakarta melalui jalan arteri (Jl. Raya Pasar Minggu). Ini karena jalan menuju Kampung Betawi Setu Babakan relatif sempit, sehingga sulit dilalui, terutama oleh kendaraan roda empat. Selain itu, kondisi jalan di dalam wisata Kampung Betawi Setu Babakan sendiri juga kurang memadai. Saat kelompok kami melakukan kunjungan ke Kampung Betawi, kami sempat mengalami kesulitan masuk karena wisata ini berada di dalam area pada penduduk dengan akses jalan yang sempit. Kelompok kami juga menemukan beberapa jalan yang sudah rusak karena belum diaspal atau hanya menggunakan conblock, bahkan ada beberapa titik bagian yang masih berupa tanah merah. Hal ini tentu menyulitkan pengunjung yang datang dengan mobil pribadi atau bus masuk ke dalam area wisata.

Kampung Betawi Setu Babakan sebenarnya sesuai dengan informasi yang diberikan, terlihat dari banyaknya aspek-aspek kebudayaan Betawi yang dapat dilihat, seperti rumah adat tradisional Betawi. Namun nyatanya, beberapa atraksi kebudayaan di sana tidak beroperasi secara optimal. Menurut penjual sekitar, Kampung Budaya Setu Babakan lebih mengandalkan wisata air di sekitar Setu Babakan saja, sedangkan atraksi kesenian budaya Betawi dan wisata agro kurang dikembangkan. Alasan mengapa hanya wisata alam dan air yang dikembangkan adalah karena lingkungan dan pemandangan di sekitar Setu Babakan cukup asri dan indah, terutama saat menjelang sore hari ketika kami mengunjungi kawasan ini. Kami dapat menikmati pemandangan matahari terbenam dari pinggir danau. Namun, kunjungan kami mengalami beberapa ketidaknyamanan, salah satunya adalah masalah kebersihan di sekitar Kampung Betawi.

Lingkungan di sekitar kawasan wisata ini tampak cukup kotor dengan banyak sampah berserakan. Hal ini disebabkan oleh minimnya petugas kebersihan yang bertugas menjaga kebersihan area tersebut, serta kurangnya tempat sampah umum yang disediakan oleh pengelola wisata. Sebagian besar tempat sampah yang ada merupakan milik warung-warung yang berjualan di sekitar lokasi. Akibatnya, banyak pengunjung membuang sampah sembarangan yang membuat lingkungan wisata Kampung Betawi menjadi kotor dan tercemar. Pengelolaan sampah di lokasi tersebut juga kurang memadai. Kelompok kami menemukan bahwa penanganan sampah dilakukan dengan cara membakar sampah yang

menimbulkan asap dan bau tidak sedap sehingga sangat mengganggu kenyamanan para pengunjung.

Selain itu, tidak terdapat area parkir yang jelas di tempat wisata tersebut karena tidak terdapat petugas parkir sehingga kendaraan dapat bebas parkir di lahan kosong, bahkan beberapa kendaraan motor parkir sembarangan di pinggir jalan. Hal ini tentunya juga sangat

mengganggu pengunjung lainnya. Selain itu, sesuai informasi, terdapat banyak pedagang yang berjualan di sekitar wisata. Namun, penataan warung di sana tidak tertata rapi karena sistem yang digunakan tidak menerapkan hal yang sama dengan yang ada di festival Jakarta. Terdapat beberapa warung yang kondisinya kurang terawat dan minim cahaya, bahkan terdapat warung yang sudah tidak beroperasi lagi. Menu makanan dan minuman yang disediakan memang cukup beraneka ragam, mulai dari makanan khas betawi seperti soto betawi, kerak telur, toge betawi hingga minuman bir pletok. Fasilitas umum lain yang kami temukan tidak terawat adalah toilet umum. Baik dari jumlah toilet umum yang sedikit sampai kebersihan toilet yang ada juga jauh dari kata baik. Ketika kami mengelilingi di sekitar Setu memang terdapat beberapa permainan yang disediakan, namun lebih banyak permainan yang beroperasi dibandingkan yang beroperasi, salah satunya adalah wahana perahu bebek di danau Setu Babakan.

Ketika kelompok kami mengelilingi sekitar Kampung Wisata, hanya terdapat sedikit papan informasi dan denah petunjuk arah. Wisata Kampung Betawi ini sebenarnya sudah menyiapkan beberapa penanda seperti gapura selamat datang, rambu penunjuk, dan papan informasi yang tersebar di beberapa titik. Namun, penetapan dari papan penanda ini kurang baik dan tepat, misalnya seperti papan informasi yang seharusnya diletakkan di gerbang utama tetapi terletak cukup jauh di dekat masjid dan rumah yang disewakan. Padahal papan informasi merupakan item yang sangat penting sebagai penunjuk arah lokasi atraksi di Kampung Betawi bagi pengunjung. Di samping itu, ketersediaan papan penanda ini juga tidak terlalu banyak. Hal ini sempat cukup menyulitkan kelompok kami dalam mencari lokasi-lokasi atraksi di tempat wisata, bahkan kami lebih sering bertanya kepada petugas, pedagang, atau pengunjung lain arah atraksi yang kami inginkan.

Hal lain yang kami temukan selama kunjungan ke Kampung Betawi adalah fakta bahwa pengelolaan Wisata Kampung Betawi Setu Babakan melibatkan beberapa pihak. Terdapat keterlibatan masyarakat atau para tokoh kampung Betawi Setu Babakan, diantaranya terdapat lembaga BAMUS atau disebut Badan Musyawarah Betawi, LKB atau Lembaga Kebudayaan Betawi serta SATGAS PBB (Satuan Petugas – Perkampungan Budaya Betawi) sebagai gerakan sosial perkampungan budaya Betawi yang membantu Pemerintah untuk mewujudkan Kampung Betawi sehingga lebih maju. Keterlibatan banyak pihak dalam pengelolaan kawasan ini menyebabkan prosedur administrasi dan birokrasi menjadi sangat rumit, yang pada akhirnya menghambat pengelolaan kawasan wisata tersebut. Kelompok kami menemukan bahwa banyak fasilitas yang ada di Kampung Betawi tidak terkelola dengan baik sehingga tidak tersedia hiburan lain selain kampung Betawi dan Setu Babakan itu sendiri. Keadaan ini menyebabkan penurunan jumlah pengunjung, yang akhirnya berdampak pada perekonomian lokal.

Analisis SWOT

Pengolahan data yang dilakukan adalah analisis SWOT, yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis dengan metode deskriptif berdasarkan data-data yang diperoleh untuk merumuskan strategi dengan menggunakan SWOT. Analisis SWOT dilakukan setelah melakukan kunjungan maupun wawancara dengan beberapa pihak yang mewakili sebagian dari komponen atau elemen pada suatu tempat wisata serta menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Santono dalam Anjela (2014) Analisis SWOT adalah mekanisme dalam melakukan identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis dengan tujuan untuk merumuskan strategi dan diharapkan dapat memecahkan suatu masalah. Dasar analisis SWOT mengacu atau berdasar pada logika yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*), dan peluang (*opportunity*) serta secara bersamaan mencoba melihat kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Secara lebih ringkas berikut ini terdapat tabel analisis SWOT pada wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Analisis SWOT menggambarkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi dan mampu memberikan solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi.

Tabel 1. Analisis SWOT

Analisis Swot Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan	
Kekuatan (<i>strength</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki potensi sumber daya alam di mana tempat ini di samping dapat mengenal budaya betawi, wisatawan juga dapat pemandangan yang indah karena terdapat setu atau waduk. 2. Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki potensi sosial budaya karena mendukung kegiatan kebudayaan dan pariwisata berwawasan lingkungan serta pelestarian seni dan budaya Betawi. Mayoritas penduduk Betawi di perkampungan ini menjaga dan mewariskan budaya Betawi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam upacara adat, bahasa Betawi yang khas, dan keberagaman makanan serta minuman tradisional.
Kelemahan (<i>weakness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan pedagang dan parkir di sekitar wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan belum tertata secara rapi. Para pedagang kaki lima atau UMKM realitanya masih dapat berdagang di sisi atau area bebas dan tidak ditentukan sehingga hal demikian kurang mencirikan sistem pengelolaan yang baik dari unit pengelola. 2. Tidak terdapat para petugas parkir yang mengatur kendaraan sehingga wisatawan dapat parkir sembarangan di pinggir area wilayah atau zona wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Hal demikian mengganggu ketertiban dan kenyamanan pengunjung lain yang sedang berjalan atau menikmati suasana. 3. Tidak terjaganya kebersihan tempat wisata dan ditemukannya sampah plastik. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dari wisatawan serta petugas kebersihan di sekitar wisata. Diperparah oleh ketidakterediaan tempat sampah di titik Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sehingga pengunjung meninggalkan sampah di meja atau tempat duduk umum.
Peluang (<i>opportunity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah telah menyediakan fasilitas berupa suatu arena yang terbuka atau yang disebut amphitheater difungsikan sebagai tempat pertunjukan atau kegiatan berkarya lainnya. 2. Penyelenggaraan kegiatan oleh Unit Pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dan Pemerintah Daerah DKI Jakarta berpotensi membuka lapangan pekerjaan terutama masyarakat sekitar sehingga memperoleh sumber pendapatan melalui berbagai usaha yang dimiliki. 3. Masyarakat sekitar ikut mengambil peran dalam memberi pengajaran dan memperkenalkan budaya betawi kepada para pengunjung.
Ancaman (<i>threat</i>)	

4. Terdapat peraturan yang telah mengatur mengenai pengelolaan atau pelestarian Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sehingga dengan jelas secara berkelanjutan adanya pengembangan dari obyek wisata karena terdapat payung hukum.
1. Eksploitasi Sumber Daya Lingkungan yang dimaksud adalah dibutuhkan adanya pertimbangan dari sisi pengembangan wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan khususnya sumberdaya lingkungan serta peduli terhadap lingkungan sehingga tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi sebab adanya ancaman eksploitasi yang tentunya hal demikian dapat membawa dampak terhadap kelestarian lingkungan.
2. 2. Pembuangan limbah rumah tangga sebab posisi Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang berada di kawasan pemukiman penduduk berpotensi maka tentunya hal ini dapat mempengaruhi kualitas air di sekitarnya.

Sumber: Olahan Peneliti. 2024

ALTERNATIF STRATEGI

Adapun beberapa alternatif strategi dalam rangka mengembangkan potensi kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang didasarkan pada analisis SWOT, sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki pengelolaan parkir dan menambah jumlah petugas parkir sehingga keamanan dari para wisatawan dapat terjamin.
- 2) Melakukan optimalisasi interface dari kanal website resmi dan social media yang dimiliki Setu Babakan oleh pihak pengelola.
- 3) Permasalahan kamar kecil atau toilet sebagai bagian dari prasarana yang harus diutamakan maka unit pengelola setu babakan perlu menambah jumlah toilet dan menjaga kebersihan secara berkala. /memperluas dan melakukan peremajaan fasilitas.
- 4) Petugas kebersihan yang sudah diberikan tugas maka perlu adanya pengawasan agar kebersihan tetap terus terjaga dan menambah jumlah tempat sampah di beberapa titik strategis.
- 5) Melakukan perbaikan sarana prasarana berupa area berjualan dengan cara penataan ulang wilayah para pedagang sehingga lebih rapi, bersih dan layak guna serta merancang bangunan dengan menekankan nuansa ciri khas Betawi.
- 6) Dibutuhkan peran nyata dari unit pengelola terkait dalam memaksimalkan fungsi dari Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sebagai objek wisata melalui peningkatan kepedulian terhadap sumber daya dan lingkungan. Pembangunan fasilitas umum, sistem transportasi, dan sarana evakuasi harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan keamanan untuk mengurangi risiko dari bencana alam dan memastikan kenyamanan wisatawan.

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah bahwa Kampung Budaya Betawi Setu Babakan memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata budaya di Jakarta, dengan berbagai atraksi yang mencakup seni pertunjukan, kuliner tradisional, wisata agro, dan wisata air. Namun, pengembangan dan pengelolaan kawasan ini masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal aksesibilitas, kebersihan, fasilitas umum, dan penataan warung. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wisata dan meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung. Dengan perbaikan tersebut, Kampung Budaya Betawi Setu Babakan dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan, yang tidak hanya melestarikan budaya Betawi tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan edukasi bagi masyarakat.

Berdasarkan analisis potensi yang telah dilakukan, Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan memiliki berbagai kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan daerah ini menjadi objek wisata budaya yang menarik. Adapun kekuatan utama yang dimiliki dari sisi kehadiran fasilitas atau sarana berkarya, keragaman potensi atraksi budaya, serta dukungan Pemerintah, Badan Musyawarah Betawi, Lembaga Kebudayaan Betawi dan masyarakat setempat dalam menjaga pelestarian budaya betawi. Sedangkan peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain minat wisatawan yang tinggi terhadap pariwisata budaya, pertumbuhan industri pariwisata yang pesat, serta peluang kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Di sisi lain, terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu mendapat perhatian, seperti kurangnya perawatan infrastruktur, degradasi kualitas lingkungan, dan persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih maju. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengatasi kelemahan serta meminimalisir ancaman sehingga Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dapat berkembang menjadi destinasi wisata budaya yang berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi optimal bagi perekonomian masyarakat serta pelestarian budaya Betawi.

Observasi yang dilakukan ini untuk mengetahui bagaimana potensi wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan yang dapat menunjang kawasan wisata tersebut. Harapannya penelitian selanjutnya juga dapat menyempurnakan penelitian. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penulisan sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dari kawasan wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Keterbatasan dalam pencarian informasi melalui artikel jurnal, website resmi tempat wisata maupun laman berita sebagai data sekunder tentunya menjadi faktor yang membuat penulis belum mampu memberikan sudut pandang secara lebih luas sehingga saran yang dapat diberikan mengarah pada pembaharuan sumber informasi yang diperoleh melalui berbagai pihak-pihak terkait sebagai narasumber atau informan. Kemudian, penelitian lanjutan dapat melakukan elaborasi dengan teori analisis yang cakupannya lebih mengarah secara spesifik sehingga fokus penelitian terkait identifikasi atas berbagai potensi dari objek wisata secara berkelanjutan dapat diketahui.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bentuk rekomendasi terhadap pengelola Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. Adapun rekomendasi yang dituju kepada pengelola sebagai berikut:

1. Promosi dapat dilakukan secara berkala dalam rangka mengoptimalkan kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan sehingga lebih dikenal oleh kalangan masyarakat dan di satu sisi dapat melestarikan budaya Betawi.
2. Pengelola dapat menambahkan ornamen ciri khas budaya betawi pada seluruh bangunan yang berada di kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dengan melakukan penggabungan dari arsitektur bangunan yang modern dan tradisional.
3. Pengelola sebagai pihak yang bertanggung jawab penuh atas perencanaan hingga pengembangan kawasan wisata dalam hal ini kami merekomendasikan secara rutin untuk melaksanakan pemeliharaan dan pengecekan terhadap seluruh sarana dan prasarana yang telah disediakan. Hal demikian sangat penting untuk mengetahui kebutuhan dalam jangka pendek maupun panjang yang perlu ditambah ataupun diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjela, P. V. (2014). Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbulun di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
- Cahyanti, K. D., & Prayogi, L. (2023, Maret). Kajian Evaluasi Revitalisasi Kampung Betawi di Setu Babakan, Jakarta Selatan. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE.
- Fakhrona, S., Sari, N., & Rukmi, W. I. (2021, April). Penilaian Kualitas Kawasan Wisata Alam dan Budaya Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, DKI Jakarta. *Planning for Urban Region and Environment*, Vol 10.
- Maryetti, Sulistyadi, Y., Damanik, H. D., & Nurhidayati, F. X. (2016). Pengembangan Berkelanjutan Kampung Budaya Setu Babakan Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1).
- Irwan, Tahir, R., Suryadana, M. L., & Khadijah, U. L. (2020). Identifying The Potential Of Kampung Budaya Betawi Setu Babakan As A Sustainable Educational Tourism Destination. *AL-HKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya*, 11(2), 62-67. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/hikmah/article/view/2221/1416>
- Kompas. (2022, 12 30). Pemerintah Putuskan Cabut PPKM Mulai Hari Ini. *Kompas.com*. Retrieved 06 12, 2024, from <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/30/14381381/pemerintah-putuskan-cabut-p>

pkm-mulai-hari-ini

- Prinajati, P. D., & Rahmawati, W. (2019). Pengelolaan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Sebagai Strategi Daya Dukung Lingkungan. *Jurnal SEOI*, 1(1), 16-26. <https://doi.org/10.36441/seoi.v1i1.605>
- Romdonih, F. (2019). Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Terhadap Industri Pariwisata Di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 3(2).
- Widagdyo, K. G. (2023, Maret). Analisa SWOT sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Pariwisata melalui Pendekatan 5A Potensi Wisata di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 4(2), 99-108.